PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKANMODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SD NEGERI 01 ULAKKARANG SELATAN KOTA PADANG

Albiyu Putra[1], Yanti Fitria[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : albiyuputra123@gmail.com, yanti_fitria@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator peningkatan, yaitu: pertama, rata-rata hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,71% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (Sangat Baik). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (Sangat Baik). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (Sangat Baik). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 75,83 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 89,37 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Model Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu rencana atau pokok bahasan pengajaran yang memberikan kejelasan arah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan (Fitri et al., 2023). Kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Yulia Sari Anggraini, Yanti Fitria, 2023)

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan pergantian sebanyak kurang lebih sepuluh kali hingga akhirnya diterapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa .Kurikulum ini mulai diperkenalkan pada tahun 2021, dengan tujuan awal untuk merespons krisis pendidikan yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 (Fatirul, 2022).

Kurikulum Merdeka menjadi topik hangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik (Damayanti et al., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, yang pertama kali disampaikan dalam pidato peringatan Hari Guru Nasional pada 25 November 2019. Dalam pidatonya, Nadiem mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka menciptakan ruang bagi sekolah, guru, dan siswa untuk bebas berinovasi, serta belajar secara mandiri dan kreatif (Agustina et al., 2023).

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran IPA dan IPS diajarkan secara terpisah. Namun, dalam kebijakan baru Kurikulum Merdeka, keduanya digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS. Penggabungan ini dilakukan supaya peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar dengan cara yang lebih menyeluruh dan terintegrasi (Kelas et al., 2025). IPAS adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membangun literasi sains pada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memahami bahwa fenomena alam dan sosial saling berkaitan. Mereka dibiasakan untuk melakukan pengamatan, penelitian, serta berbagai aktivitas yang mengasah keterampilan inkuiri yang merupakan bekal penting dalam proses belajar menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Raden Vina Iskandya Putri1, 2023).

Pada tanggal 13 Oktober 2024, peneliti meminta modul ajar kepada guru kelas V guna melakukan analisis terhadap modul ajar yang digunakan. Pada aspek perancangan modul ajar peneliti menemukan permasalahan bahwa: (1) modul ajar guru masih belum sesuai dengan pedoman pembuatan modul ajar yang semestinya. (2) modul ajar hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menambah materi dari sumber lain, dan (3) modul ajar yang masih belum dikembangkan oleh guru. Adapun permasalahan yang terlihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) guru belum menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan cenderung bosan mengikuti proses pembelajaran. (2) pembelajaran masih cenderung terpusat kepada guru (teacher centre), terlihat ketika pembelajaran berlangsung guru lebih aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran. (3) guru belum optimal dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, ini terlihat pada proses pembelajaran guru kurang melakukan tanya jawab terhadap materi/ masalah yang dibahas. (4) guru masih kurang dalam pengenalan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, serta (5) guru yang belum menerapkan metode bervariasi.

Permasalahan segi peserta didik peneliti menemukan yaitu: (1) peserta didik kurang terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (2) peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. (3) peserta didik tidak berani untuk bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran yang belum dipahami. (4) peserta didik kurang aktif di dalam kelas, hanya menyahut ucapan guru. (5) peserta didik kurang percaya diri dan kurang kerjasama, serta (6) kurang fokusnya peserta didik mengikuti pelajaran, hal itu terlihat ketika peserta didik yang sering mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan didepan kelas.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan yakni (1) peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan. (3) peserta didik belum mampu mengembangkan diri dan berperan aktif di dalam proses pembelajaran. (4) peserta didik belum mengenal masalah yang ada di sekitarnya. (5) peserta didik kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok. (6) Hasil belajar beberapa peserta didik masih berada sebatas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), bahkan ada pula yang berada dibawah KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKTP yang telah ditetapkan adalah 80.

Untuk mengatasi ketimpangan antara realitas saat observasi dengan harapan dalam pembelajaran IPAS menggunakan Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Salah satu solusinya adalah memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik (Nurhasanah & Zuryanty, 2023).

Menurut Harefa, dkk (2022) Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, mendorong kreativitas, efektif, dan menyenangkan, serta disesuaikan dengan materi yang diajarkan (Kapitan et al., 2020). Model ini berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merancang serta mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif.

Model pembelajaran yang efektif adalah yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Hasnan et al., 2020). Selain itu, model tersebut juga harus mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah Problem Based Learning.

Dalam model Problem Based Learning, proses pembelajaran diawali dengan pemberian masalah yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan penting, mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta membentuk strategi belajar secara mandiri (Fitria, 2019). Melalui model ini, siswa didorong untuk secara mandiri mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang mereka kembangkan sendiri selama proses pemecahan masalah tersebut.. Dengan model Problem Based Learning, siswa tidak sekadar menerima materi secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Sebaliknya, proses pembelajaran berlangsung secara alami melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta meningkatkan kemandirian. Dengan demikian, siswa

diharapkan mampu merumuskan, menyelesaikan, dan menginterpretasikan konsep matematika dalam beragam konteks kehidupan (Ariyani & Kristin, 2021).

Dari penjabaran diatas adapun kebaharuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak perbedaan pembelajaran dan subjek dari penelitian sebelumnya, dimana subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Ulak Karang Selatan kota Padang. Selain itu kebaharuan lainnya yakni terletak pada perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian yang dilaksanakan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari skor yang diperoleh berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pengamatan modul Ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai proses dan nilai hasil. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase yang berupa angka dan akan diolah untuk menghasilkan informasi ilmiah dari angka-angka tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada suatu kelas. Menurut Hopkins (dalam Azizah, 2021), PTK merupakan gabungan antara kegiatan penelitian dan tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan dalam konteks praktik pembelajaran dengan pendekatan reflektif, di mana guru atau praktisi terlibat langsung dalam proses untuk memahami situasi yang terjadi sekaligus melakukan perbaikan dan perubahan secara berkelanjutan.

Menurut Mc. Taggart (dalam Wiratama et al., 2023) PTK pada dasarnya terdiri dari rangkaian perangkat atau tahapan yang meliputi empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini membentuk suatu siklus yang berulang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 3 pertemuan, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini guru dan peserta didik yang berjumlah 25 orang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

Perencanaan dilaksanakan dengan merancang modul ajar menggunakan model problem based learning. Pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah model problem based learning dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Kemudian, refleksi dilaksanakan bagian akhir pembelajaran dengan guru kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada aspek peserta didik dan guru.

Diperoleh data sebagai subjek yang diteliti yaitu peserta didik dan guru. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara tes dan non tes berupa observasi. Lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes dan non tes berupa sikap dan keterampilan termasuk ke dalam instrument penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar

peserta didik yang diungkap dalam bentuk angka-angka untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar. Teknik analisis dilakukan berdasarkan Kemendikbud (dalam Detryoza dan Mansurdin, 2022) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} x100$$

Dengan kriteria keberhasilan yaitu :

Sangat baik (SB) = 90 < SB ≤ 100
Baik (B) = 80 < B ≤ 90
Cukup (C) = 70 < C ≤ 80
Perlu Bimbingan (D) = ≤ 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 dan pertemuan 2 pada tanggal 28 Mei 2025. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2025. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi.

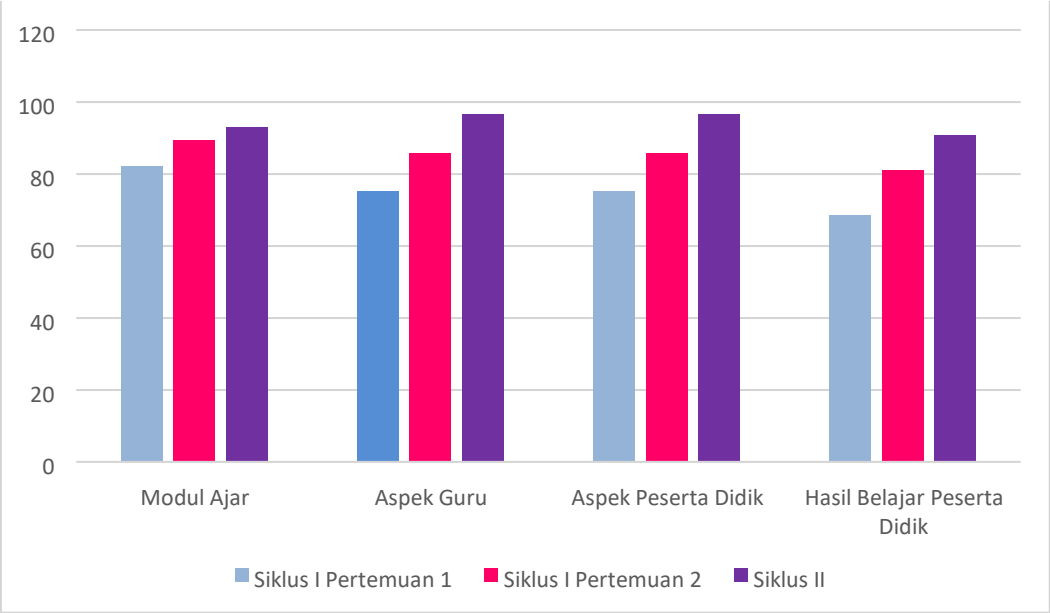
Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan bertindak sebagai pengamat (observer). Adapun hasil penelitian dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Aspek Modul Ajar, Guru, Peserta Didik Dan Hasil Belajar

Aspek Penelitian	Siklus I		Rata-rata	Siklus II
	P 1	P2		
Modul Ajar	**82,14%**	**89,28%**	**85,71%**	**92,85%**
Aspek Guru	**75%**	**85,71%**	**80,35%**	**96,42%**
Aspek Peserta didik	**75%**	**85,71%**	**80,35%**	**96,42%**
Hasil Belajar	**70,22%**	**81,45%**	**75,83%**	**89.37**

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil belajar Bab I mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II setelah diterapkannya menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mengikuti langkah langkah model problem based learning secara optimal. Adapun grafik peningkatan.

Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian (%)



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya peningkatan pada beberapa aspek, yaitu penilaian modul ajar, pengamatan terhadap pelaksanaan aspek guru, serta aspek peserta didik. Penilaian terhadap modul ajar menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari 82,14% pada awalnya menjadi 89,28%, dan selanjutnya meningkat menjadi 92,85%. Aspek guru juga mengalami peningkatan, dari 75% kemudian 85,71% dan meningkat menjadi 96,42%. Demikian pula dengan aspek peserta didik yang mengalami peningkatan serupa, yaitu dari 75% menjadi 85,71%, dan selanjutnya meningkat menjadi 96,42%. Hasil belajar peserta didik pun menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, mulai dari 70,22% kemudian 81,45% dan meningkat menjadi 89,37%. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dinyatakan berhasil menerapkan model Problem Based Learning (PBL pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan. Penerapan model PBL juga berdampak positif pada peserta didik. Rambe, dkk (2022) menjelaskan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: a) Pemecahan masalah dalam PBL efektif dalam membantu peserta didik menguasai materi pelajaran. b) Proses pemecahan masalah berlangsung sepanjang pembelajaran, menantang kemampuan berpikir siswa, serta memberikan kepuasan dalam proses belajar. c) PBL mendorong pengembangan aktivitas belajar-mengajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. d) Model ini memudahkan siswa dalam mentransfer pengetahuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. e) PBL membantu siswa memperdalam pemahamannya serta membentuk tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. f) Melalui PBL, siswa memahami bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi dari guru atau buku, tetapi sebagai proses berpikir dan pemecahan masalah.

Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Penelitian siklus I pertemuan 1 dimulai dari perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang disusun dalam bentuk modul ajar. Sebelum peneliti menyusun modul ajar, peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum merdeka. Kemudian menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan Fase C kelas V. Berdasarkan capaian pembelajaran peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan . Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 mei 2025 pukul 07.30-08.40 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah Bab I "Siklus Air", materi "Tahapan Siklus Air dan Tindakan Negative dan Positif Manusia Terhadap Siklus Air".

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model PBL maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% dengan predikat Baik (B). Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model PBL pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan jumlah skor diperoleh 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% kualifikasi cukup (C). Sedangkan pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu diperoleh skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model PBL pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 70,22% dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model problem based learning belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Penelitian siklus I pertemuan 2 dimulai dari perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL yang disusun dalam bentuk modul ajar. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan Fase C kelas V. Berdasarkan capaian pembelajaran peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan . Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 mei 2025 pukul 07.30-08.40 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah Bab I "Siklus Air", materi "Pentingnya Air Bersih dan Hubungan Air Bersih dengan Siklus Air".

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model PBL maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 89,28% dengan predikat Baik (B). Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model PBL pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan jumlah skor diperoleh 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% kualifikasi baik (B). Sedangkan pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 yaitu diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 2 mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model PBL pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 81,45% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model problem based learning belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II berikutnya.

Siklus II Pertemuan 1

Penelitian siklus I pertemuan 2 dimulai dari perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang disusun dalam bentuk modul ajar. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan Fase C kelas V. Berdasarkan capaian pembelajaran peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan . Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025 pukul 07.30-08.40 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus II pertemuan 1 adalah Bab I “Siklus Air”, materi “Sumber-sumber Air dan Upaya Menjaga Ketersediaan Air”. Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model PBL maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 92,85% dengan predikat Sangat Baik (SB).

Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model PBL pada siklus II pertemuan 1 yaitu dengan jumlah skor diperoleh 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 yaitu diperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% sangat baik (B). Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model PBL pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata 89,37% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model problem based learning mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan kota Padang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,71% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II 92,85% kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning terdiri dari 3 tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari aspek pengamatan guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 80,35% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II 96,42% kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian keberhasilan pada aspek peserta didik siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase rata-rata ialah 80,35% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II 96,42% kualifikasi Sangat Baik (SB).
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan kota Padang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata rata 75,83 dengan kualifikasi Cukup (C) dan siklus II diperoleh nilai rata rata 89,37 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa hasil pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(2), 73–80.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(3), 353. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.

Fatirul, N. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(02), 56–67. https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02

Fitri, Y., Yanti Fitria, Yeni Erita, Rina Marlina, & Fadhilah. (2023). Implementasi Model Sequenced Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 90–99. https://doi.org/10.37150/perseda.v6i2.2024

Fitria, Y. (2019). Mampukah Model Problem Based Learning meningkatkan Prestasi Belajar Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar? *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(1), 83. https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106372

Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(1), 325. https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022

Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 239–249. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318

Kapitan, L., Laamena, C. M., & Gaspersz, M. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 87–92. https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss2pp87-92

Kelas, D. I., Sdn, I. V, Lua, P., & Agam, K. (2025). *1 , 2 1,2*. *10*.

Khairatunnisa, A., & Fitria, Y. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbantuan Aplikasi Articulate Storyline 3 Pada Pembelajaran Ipas Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(3), 317–332.

Nurhasanah, & Zuryanty. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD …. *Innovative: Journal Of Social Science …*, *3*(C),47774784.http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/878%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/878/689

Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, *2*(3), 310–324. https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Wiratama, N. S., Yatmin, Afandi, Z., Budiono, H., Widiatmoko, S., Budianto, A., Sasmita, G. G., Listanti, Y., & Sumarwoto, M. I. Z. I. (2023). Pendampingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Mgmp Sejarah Sma Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *4*(1), 51–61. https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1447

Yulia Sari Anggraini, Yanti Fitria, Y. E. (2023). Implementasi Model Connected dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Persada*, *6*(2), 78–79. https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/2023